

FANTASI ALAM KEMATIAN



Oleh

KARYA SENI

Inul Mifta

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

| | | |
|---------------------------------|-------------------|--------|
| UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA | | |
| NOV. | 1502 / H / S / 06 | |
| KLAS | | |
| TERIMA | 18 - 01 - 06 | T.T.D. |

FANTASI ALAM KEMATIAN



**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

FANTASI ALAM KEMATIAN



Inul Mifta

9811185021

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Rupa Murni
2005**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

FANTASI ALAM KEMATIAN diajukan oleh Inul Mifta, NIM 9811185021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 Juni 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Edi Sunaryo, M. Sn
Pembimbing I / Anggota



Drs. Andang Suprihadi, P., M. S
Pembimbing II / Anggota



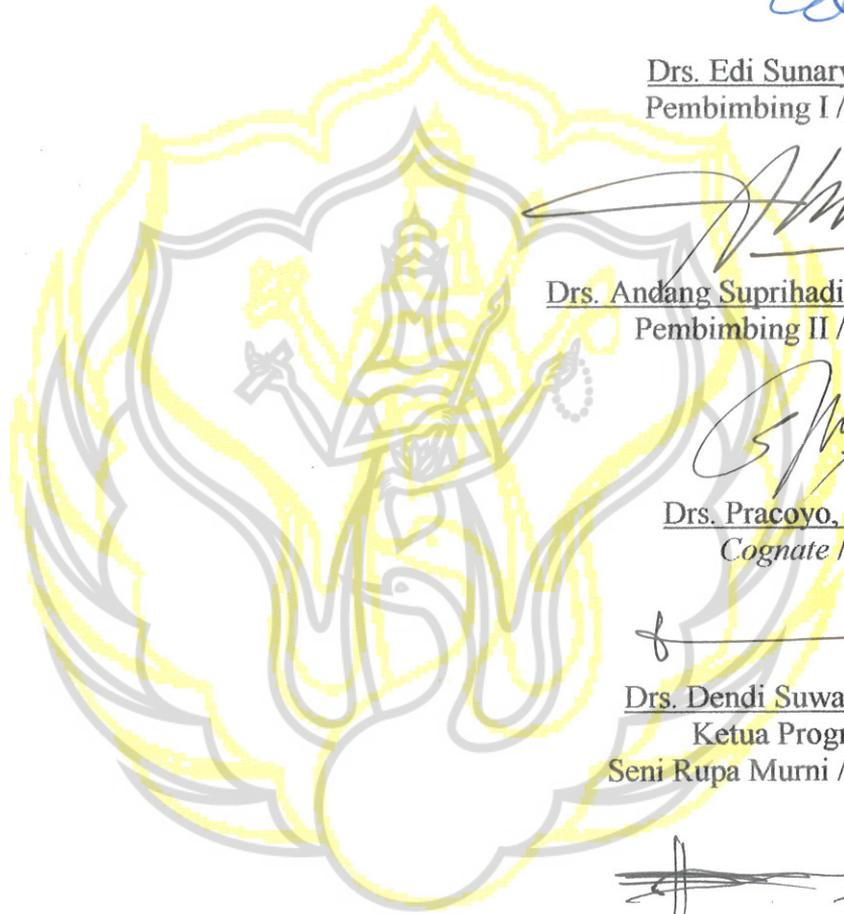
Drs. Pracoyo, M. Hum.
Cognate / Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M. S
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni / Anggota



Drs. Ag. Hartono, M. Sn
Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua / Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245



*Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :
Almarhum Bapakku M Khozin Ibza yang memberikan dorongan saya untuk terus
berkesenian dan Almarhum Paklik Mansyur yang memberi semangat untuk terus
menuntut ilmu.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan karya seni yang berjudul “Fantasi Alam Kematian” ini dengan lancar. Tugas Akhir karya seni ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada pihak-pihak di bawah ini yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material ;

1. Bapak Drs. Edi Sunaryo, M. Sn, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian penulisan dan karya seni
2. Bapak Drs. Andang Supriyadi P., M. S, selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran dan kritik dengan sabar selama proses penyelesaian penulisan dan karya seni
3. Bapak Drs. Pracoyo, M. Hum., sebagai *Cognet*.
4. Bapak Drs. Ag. Hartono, M. Sn, sebagai Ketua Jurusan Seni Murni
5. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M. S, sebagai Ketua Program Studi
6. Bapak Drs. Syafruddin, M. Hum, sebagai Pembimbing Studi
7. Bapak Drs. Sukarman sebagai Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

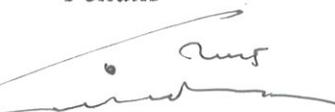
8. Segenap Dosen Jurusan Seni Murni, atas ilmu yang telah diberikan
9. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Seluruh Staff dan Karyawan Perpustakaan ISI Yogyakarta yang membantu menyediakan data-data kepustakaan
11. Ibuku dan Alm. Bapakku, saya ucapkan beribu-ribu terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang engkau berikan kepadaku
12. Kakak-kakakku ; Ning Mai, Mas Young, Mas Isal, yang memberikan bantuan spiritual dan material
13. Paklik Maun dan Alm. Paklik Mansyur, yang memberikan saya semangat
14. Cintaku Vindy yang setia memberikan cinta dan kasihnya, dan sabar menunggu kelulusanku, pokoe I LOVE YOU deh.
15. Keluarga Cintaku Vindy yang senantiasa merestuiku, Amien
16. Sahabat-sahabat Jama'ah Mujahadahan malam minggu
17. Mas Ary, Mas Dodo, Mas Darto, Mas Robby, Mas Dadi, Fanny.Com, terima kasih atas bantuannya
18. Mas D, Mas Widaya, Mas Agus, Rendra, Mas Top 1, Irpan, Tedi, Marwan, Datlan, Heru Patung, yang senantiasa merelakan waktu untuk membantu proses penyelesaian penulisan dan karya seni
19. Sahabat-sahabatku semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu, pokoe matur nuwon..

Mengingat keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, maka saran dan kritik diperlukan guna memperbaiki langkah yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 25 Juni 2005

Penulis


INUL MIFTA



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR KARYA | ix |
| DAFTAR GAMBAR DAN SUMBER ACUAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Makna Judul | 3 |
| B. Latar Belakang Ide | 5 |
| BAB II GAGASAN PENCIPTAAN | 14 |
| A. Ide | 19 |
| B. Perwujudan | 22 |
| BAB II GAGASAN PENCIPTAAN | 22 |
| A. Bahan, Alat, dan Teknik | 22 |
| 1. Bahan | 22 |
| 2. Alat | 22 |
| 3. Teknik | 23 |
| B. Tahap-tahap Perwujudan | 24 |
| 1. Persiapan | 24 |
| 2. Pelaksanaan | 25 |
| 3. Penyelesaian | 25 |

| | |
|-----------------------------|----|
| BAB IV TINJAUAN KARYA | 33 |
| BAB V PENUTUP | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| LAMPIRAN | 68 |



DAFTAR KARYA

| | Halaman |
|--|---------|
| Foto karya 1. Kematian Siapakah ?..... | 34 |
| Foto karya 2. Menjemput Maut..... | 36 |
| Foto karya 3. Antara Malaikat dan Syaitan..... | 37 |
| Foto karya 4. Semua Pasti Mati..... | 39 |
| Foto karya 5. Sambutan Malaikat Maut..... | 40 |
| Foto karya 6. Melayang..... | 42 |
| Foto karya 7. Dua Pohon Yang Berbeda..... | 44 |
| Foto karya 8. Meninggalkan Dunia..... | 45 |
| Foto karya 9. Tersiksa..... | 47 |
| Foto karya 10. Bertaubat..... | 48 |
| Foto karya 11. Kematian pohon..... | 49 |
| Foto karya 12. Menantikanmu..... | 50 |
| Foto karya 13. Payung Akhirat..... | 51 |
| Foto karya 14. Hari Yang Dikumpulkan..... | 53 |
| Foto karya 15. Kehancuran..... | 54 |
| Foto karya 16. Menuju Pintunya..... | 56 |
| Foto karya 17. Menuju Illahi..... | 58 |
| Foto karya 18. Menghadap Illahi..... | 59 |
| Foto karya 19. Tiupan Sangkakala..... | 61 |
| Foto karya 20. Bayangan Kematian..... | 63 |

DAFTAR GAMBAR DAN ACUAN

| | Halaman |
|---|---------|
| 1. Gambar1. Proses Satu..... | 26 |
| 2. Gambar2. Proses Kedua..... | 27 |
| 3. Gambar 3. Proses Ketiga..... | 28 |
| 4. Gambar 4. Proses Keempat..... | 29 |
| 5. Gambar 5. Proses Kelima..... | 30 |
| 6. Gambar 6. Proses Keenam..... | 31 |
| 7. Gambar 7. Proses Ketujuh..... | 32 |
| 8. Gambar 8. Makam Ibu Raja Pertama Mataram | 71 |
| 9. Gambar 9. Pusara Makam Sunan Demak..... | 72 |
| 10. Gambar10. Makam-makam Keluarga Raja Mataran..... | 73 |
| 11. Gambar 11. Lukisan Salvador Dali..... | 74 |
| 12. Gambar 12. Lukisan Lucia Hartini..... | 75 |
| 13. Gambar 13. Lukisan Lucia Hartini | 76 |
| 14. Gambar 14. Internet www.Alesandro Bavari.com | 77 |



BAB I PENDAHULUAN

Sanjung dan puji hanyalah untuk Allah semata, yang kepada-Nya-lah kita memuja, memohon pertolongan, memohon petunjuk, memohon ampun, dan bertaubat, serta berlindung dari segala kejahatan jiwa dan buruknya perbuatan kita. Hanya terhadap adzab-Nya kita semua takut, karena adzab-Nya atas orang-orang kafir amatlah pedih.

Shalawat dan salam, senantiasa kita kumandangkan untuk pelita pembawa sinar, orang yang telah dipergunakan sebagai penerang oleh Allah untuk seluruh kegelapan dunia, Muhammad SAW, sebagaimana kita sanjung pula shalawat dan salam untuk keluarganya dan orang-orang yang mengikuti seruannya hingga hari akhir.

Pembahasan mengenai “Fantasi Alam Kematian” ini, penulis berpegang kepada Al-Qur’an dan Al-Sunnah yang shahih. Risalah-risalah Al-Qur’an dan hadits shahih inilah yang menjadi penerang dan pegangan, dimana keduanya itu pulalah yang menjadi pembuka dan penutup.

Mati adalah sebuah kepastian. Semua yang bernyawa pasti akan “tersentuh” oleh kematian; tak ada seorangpun yang mampu berlari dan bersembunyi darinya walaupun ke ujung dunia sekalipun. Namun sayang, bahwa banyak orang tidak tahu tentang hakikat kematian dan kehidupan yang ada di balik kematian, padahal setiap diri pasti akan mengalami semua itu sebagai “siklus wajib” menuju kepastian epilog manusia; apakah ini termasuk golongan orang-orang berbahagia dengan mendapatkan balasan surga yang penuh

kenikmatan tiada tara atas segala amalan shalehnya sewaktu di dunia atau sebaliknya?¹

Apa yang ada di balik kematian adalah sebuah misteri yang sulit terpecahkan. Semua akan tetap menjadi rahasia yang hanya diketahui oleh Allah semata. Kalaupun ada segelintir orang yang mampu “meneropong” tebalnya kabut yang menyelimuti alam akherat, itu hanyalah karena petunjuk dan pertolongan-Nya.

Sungguhpun Allah tidak akan pernah membiarkan manusia “meraba-raba dalam kegelapan” dan “buta” sama sekali tentang semua itu. Allah kabarkan sedikit tentang bagaimana situasi dan kondisi alam kematian itu melalui firman-firman-Nya dan sabda rasul-Nya, agar kiranya menjadi bahan renungan manusia dalam menjalani kehidupannya; ingin aman, damai, dan sentausa di akherat sana, ataukah ingin berkubang dalam lumpur siksa neraka ? Semua kembali kepada diri manusia!

Pada hakekatnya, mati bukanlah akhir dari segala kehidupan. Mati hanyalah suatu perpindahan yang dilalui manusia untuk menuju kepada kehidupan *Al-Barzakh*, dan kehidupan-kehidupan yang lain.

Kematian hanyalah perubahan dari satu kondisi kepada kondisi yang lain, yang perubahan ini dapat disimbulkan dengan kehilangannya manusia atas jasadnya, dan yang tersisa untuknya hanyalah ruh dan jiwanya semata. Kematian adalah terpisahnya manusia dari harta, keluarga, dan segala ikhwal dunia, baik

¹ Abdul Lathief Ahmad Asyur, *Menyingkap Misteri Alam Akherat*, Intimedia Ciptanusantara : Insan Cemerlang, Yogyakarta, 2003, hal. 4.

berupa perpisahan dengan sanak kerabat, kenalan, anak, istri, harta milik, bahkan perpisahan dengan berbagai tugas dan lain sebagainya.²

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati”.³
(QS Ali Imran [3] : 185)

Kematian pasti akan menghampiri tiap diri manusia tanpa dapat dihindari. Sudah menjadi kewajiban (hukum alam) bahwa kehidupan akan berakhir dengan kematian. Celakalah mereka yang santai yang tidak mempersiapkan bekal untuk menghadapinya. Sebaliknya, berbahagialah mereka yang selalu ingat mati hingga mencari bekal yang banyak untuk menyambutnya.

Kematian telah memberikan suatu inspirasi penulis dalam pembuatan karya seni Grafis. Sehubungan dengan itu, kematian juga merupakan suatu hal untuk menyampaikan ajaran agama pada diri penulis maupun bagi umat manusia yang lain supaya selalu dapat mengoreksi diri atau bercermin diri dalam penggambaran yang fantasi.

A. Makna Judul

Judul dari perancangan Tugas Akhir ini adalah “Fantasi Alam Kematian”, ini merupakan tema yang diangkat pada karya seni Grafis yang dibuat. Agar diperoleh ketegasan dan kejelasan makna untuk menghindari salah penafsiran, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul Tugas Akhir karya seni, sebagai berikut :

² *Ibid.*, hal. 2.

³ Abdullah al-Taliyadi, *Menyingkap Rahasia Kematian dan Alam Kubur : Menurut Penuturan Rasullah S.A.W*, Yogyakarta : Taslima-Prisma Media, 2004, hal. 7.

Fantasi : daya untuk membayangkan sesuatu, khususnya hal yang tidak real atau yang tidak mungkin terjadi.⁴

Alam : segala sesuatu yang ada dilangit dan yang ada di bumi,(seperti planet-planet, mahluk hidup, kekuatan-kekuatan), mencakup lingkungan kehidupan akherat.⁵

Kematian : proses perpindahannya dari satu kondisi kepada kondisi yang lain, dimana dalam perpisahan itu ada proses perpisahannya ruh dengan jasad.⁶

Dari istilah kematian di atas, yang dimaksud dari perpisahannya ruh dengan jasad itu adalah terputusnya kendali ruh atas jasad, karena keluarnya jasad dari kepatuhan kepada ruh. Sesungguhnya seluruh anggota badan ini hanyalah alat yang dapat dipekerjakan oleh ruh. Sungguhpun demikian, ruh dapat mengetahui segala sesuatu dengan dirinya sendiri meskipun tanpa bantuan alat apapun. Dalam hal ini suatu kematian yang merupakan proses berpisahannya jiwa dari badan, yang kemudian musnah dan raga pun menjadi rusak setelah berpisahannya jiwa, sementara jiwa (ruh) tidak akan pernah rusak, karena ruh memang diciptakan sebagai sesuatu yang kekal. Seperti misalnya mengenai orang-orang yang mati syahid bahwasannya mereka itu hidup di sisi Allah dengan senantiasa mendapat rizki. Ini menunjukkan bahwa akan tetap hidupnya ruh setelah mati. Hal ini dapat ditegaskan dalam firman Allah yang berbunyi :

⁴ H. Tedjoworo, *Imaji dan Imajinasi: Sebuah Telaah Filsafat Postmodern*, Yogyakarta : Kanisius, 2001, hal. 21.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta : Balai Pustaka, 1989, hal. 22.

⁶ Abdul Lathief Ahmad Asyur, *Op. Cit.*, hal. 1.

“Tiap-tiap sesuatu pasti binasa. kecuali wajah Allah”. (QS Al-Qashas [28] : 88)
 Katakanlah : ‘Sesungguhnya kematian yang kamu lari darinya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu’. (QS Al-Jumu’ah [62] : 8) “Di mana saja kamu berada, kematian akan menjemputmu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh”. (QS Al-Nisa’ [4] : 78)

Selain ditegaskan dalam firman Allah SWT, ditegaskan pula dengan hadits dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Hiduplah sesukamu karena kamu akan mati”, dan beliau juga berdo’a, “Engkau adalah Dzat yang hidup dan tidak akan mati. Jin dan manusia semuanya akan mati”.

“Fantasi Alam Kematian” sebagai judul sebuah karya seni, menggambarkan beberapa gejala alam yang merupakan bagian ilmu Al-Qur’an. Ilmu Al-Qur’an merupakan sumber dari segala ilmu yang banyak mengatur tentang akhlak, tetapi dibalik itu ada yang berarti dalam pengungkapan ekspresi karya seni Grafis ini, yaitu ilmu tentang alam kematian. Ilmu tentang alam kematian lebih memiliki nilai yang dapat memberikan petunjuk dalam perancangan karya Tugas Akhir seni Grafis yang telah dibuat.

B. Latar Belakang Ide

Kematian pasti akan menghampiri tiap diri manusia tanpa dapat dihindari. Tidak ada manusia yang akan hidup kekal di muka bumi ini, setiap manusia akan dijemput maut. Keabadian hanyalah milik Allah SWT. Sejak manusia pertama diciptakan, Adam hingga kematian masa kini dan masa yang akan mendatang, setiap yang berjiwa pasti akan mengalami perpisahannya badan dengan jiwa yang disebut dengan mati, seperti dalam firman Allah : “Setiap manusia yang ada di atas (dunia) akan binasa. Kekallah Tuhanmu yang memiliki keagungan dan

kemuliaan”, (QS Al-Rahman [55] : 27). “Sesungguhnya Engkau (pasti) akan mati, dan mereka (juga) akan mati”, (QS Al-Zumar [39] : 30).⁷

Sekilas isi firman tersebut sudah terlalu populer dan klasik, sudah sering disampaikan, namun anggapan itu akan segera runtuh kalau sudah memahami makna yang lebih mendalam, menikmati rangkaian kisah yang mengharukan sekaligus memilukan. Kisah-kisah yang jarang kita temui dan jarang terpublikasikan, kita akan dibawa masuk ke dalam ranah dunia gaib. Menyingkap rahasia hakekat kematian dan alam kubur sebagaimana yang dituturkan oleh Rasul SAW, tentang gambaran Sakaratul Maut, keadaan ruh ketika dan setelah dicabut serta keadaan mayat di dalam kubur. Kita akan meratap, ikut merasakan pedihnya adzab kubur. Kitapun akan hanyut dalam senyum harap, merasakan nikmatnya kematian orang-orang shaleh.

Dalam penulisan latar belakang ini penulis ingin berfantasi menuju gerbang langit, sebagaimana pendapat sebagian ulama yang dibenarkan oleh penulis, bahwa inti beragama adalah meninggalkan dunia, maka kita diajak untuk memasuki inti kesadaran beragama tersebut. Dunia terlalu sempit, hina, dan kotor untuk dihuni. Hanya kaum munafiklah yang masih banyak berharap terhadap dunia. Allah SWT sangat mencela orang yang tergila-gila pada dunia. Sampai-sampai Rasulullah SAW mengumpamakan “dunia sebagai makanan dan minuman yang telah dikeluarkan oleh manusia menjadei kotoran. Begitu hinanya dunia, namun kita masih terus saja berlomba mendapatkan bagian darinya”.

⁷ Jejen Musfah, *Rindu Kematian : Cara Meraih Kematian yang Indah*, Jakarta : Hikmah, 2004, hal. 9.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa kematian merupakan sesuatu yang pasti akan terjadi pada setiap makhluk yang bernyawa. Manusia tidak akan bisa mengelak jika kematiannya telah tiba. Kematian merupakan gerbang menuju kehidupan abadi. Kematian adalah sebuah peristiwa yang dengannya-seharusnya-manusia menjalani hidup sesuai dengan tuntunan agama.

Allah telah menempatkan makhluk di dunia ini untuk diuji mana diantara mereka yang paling baik amal perbuatannya. Setelah itu Allah akan mematikan makhluknya dan memindahkan mereka ke alam *barzakh*. Di alam inilah Bani Adam akan dihisap (perhitungan alam kubur) sampai akhirnya nanti menjadi satu di (*padang mahsyar*) hari kiamat. Setiap orang akan dibalas sesuai dengan apa yang telah diperbuat. Padahal di alam *barzakh* mereka semua sudah dihisap dan dibalas menurut amalnya masing-masing. Mereka yang baik akan dihormati, dan mereka yang berbuat buruk akan direndahkan. Allah SWT berfirman : “*Dan dihadapan mereka ada alam barzakh sampai hari mereka dibangkitkan,*” (QS Al-Mukminun [23] : 100). Makna harfiah dari *barzakh* adalah penghalang diantara dua hal. Dari sudut pandang agama, *barzakh* adalah masa yang menyela antara kehidupan dunia dan akhirat yang dimulai setelah kematian dan akan berakhir setelah kebangkitan.⁸

⁸ Khawaja Muhammad Islam, *Mati Itu Spektakuler*, Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2002, hal. 92.

Sebagian dari hal yang diwajibkan kepada kita adalah banyak mengingat mati, sakitnya sekarat menghadapi mati dan kesusahan-kesusahan sesudahnya. Kematian merupakan sebagian dari perkara-perkara yang pantas untuk diperhatikan dan diingat terus-menerus. Kematian merupakan obat yang bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit-penyakit kejiwaan dan hawa nafsu. Nabi kita Muhammad SAW bersabda : “Banyak-banyaklah kalian mengingat sesuatu yang dapat memotong kesenangan”. Yang dimaksud adalah kematian.

Banyak mengingat kematian artinya bukanlah mengulang-ulang kata-katanya dan menyebutnya dengan lisan sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian orang. Yang dimaksudkan adalah berfikir tentang kematian, sekaratnya, kesusahannya, kepedihannya, keadaan manusia di waktu kedatangan maut, kenikmatan dan siksa apa yang akan dipertanggungjawabkan oleh manusia, dengan apa ia akan diakhiri, siapa yang akan menguasai dan menggenggam ruhnya, Malaikat Rahmat atau Malaikat Azab, dan apa yang akan ditemui di kuburnya nanti. Tidak diragukan lagi, berfikir tentang hal ini akan membuat manusia mawas diri dan membawanya untuk bersiap-siap menghadapi kematian. Melupakan hal ini merupakan malapetaka dan sangat merugi.

Manusia hendaknya bersiap-siap untuk menghadapi sakaratul maut. Hendaknya kita memohon kemantapan dan keringanan kepada Allah SWT. Manusia selama hidupnya tidak mengetahui sesuatu yang lebih dahsyat dan lebih pedih dari kematian, yang dimaksud sakaratul maut adalah sekaratnya mati atau sengsaranya mati, susuahannya mati, dan pedihnya mati. Karena itulah kematian merupakan musibah yang tidak sama dengan musibah yang biasa menimpa

manusia. Allah menanamkan sekarat dengan musibah sebagaimana firman-Nya :
 “..... kamu tertimpa musibah kematian”, (QS Al-Maidah [5] : 106). Rasulullah
 bersabda : “ Kematian itu merupakan tebusan bagi setiap manusia”. (HR Abu
 Naim dalam kitab Al-Hilyah [3] : 121).

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa ayat yang melatar belakangi
 penciptaan karya seni Grafis dengan judul “Fantasi Alam Kematian”, yaitu :

1. Ayat-ayat Allah tentang Sakaratul Maut, yang berbunyi :
 - a. “Datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya itulah yang selalu kamu lari dari padanya”, (QS Qaf [50] : 19).
 - b. “Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat pada saat orang-orang zalim (berada) dalam tekanan sakaratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya (sambil berkata), “Keluarkanlah nyawamu” hari ini kamu dibalas dengan siksaan yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan kepada Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya. Dan sesungguhnya kamu datang kepada kami sendiri-sendiri sebagaimana kamu kami ciptakan pada mulanya, dan kamu tinggalkan di belakangmu (di dunia) apa yang telah kami karuniakan kepadamu; dan kami tidak melihat bersamamu pemberi syafaat yang kamu anggap bahwa mereka itu sekutu-sekutu Tuhan diantara kamu. Sungguh telah terputuslah (pertalian) antara kamu dan telah lenyap daripada kamu apa yang dahulu kamu anggap(sebagai sekutu Allah)”, (QS Al-An’am [6] : 93-94).
 - c. “Maka mengapa ketika nyawa sampai di kerongkongan, padahal ketika itu kamu melihat, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada kamu, tetapi kamu tidak melihat, maka mengapa jika kamu tidak dikuasai (oleh Allah)? Kamu tidakmengembalikan nyawa itu (kepada tempatnya), jika kamu adalah orang-orang yang benar? Adapun jika dia (orang yang mati) termasuk orang yang didekatkan (kepada Allah) maka dia memperoleh ketenteraman dan rezeki serta surga kenikmatan. Adapun jika dia termasuk golongan kanan maka keselamatan bagimu, karena kamu dari golongan orang kanan. Dan adapun jika dia termasuk golongan orang yang mendustakan lagi sesat, maka dia mendapat hidangan air yang mendidih dan dibakar di dalam neraka. Sesungguhnya (yang disebutkan ini) adalah suatu keyakinan yang benar. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Maha Besar”, (QS Al-Waqi’ah [50] : 83-96).

- d. “Apabila ruh orang mukmin keluar dari tubuhnya, maka ia disambut oleh dua orang malaikat. Keduanya membawanya naik ke langit dan menyebut-nyebut kebajikannya. Penduduk langit berkata, ‘Sebuah ruh yang baik datang dari bumi. Semoga Allah memberi rahmat kepadamu, wahai ruh, dan juga kepada tubuh yang anda tempati sebelumnya!’ Apabila ruh orang kafir keluar dari tubuhnya, maka disebut-sebut bau busuk dan laknat yang diterimanya. Penghuni langit berkata, ‘Sebuah ruh yang jahat datang dari arah bumi.’ Dikatakan kepadanya, ‘Bawalah ruh itu sampai akhir batas waktu!’” (HR Imam Muslim).

2. Ayat-ayat Allah tentang siksa kubur, yang berbunyi :

- a. “Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta”, (QS Al-Thaha [20] : 124).
Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah Saw bersabda : “Sesungguhnya yang dimaksud dengan penghidupan sempit baginya adalah siksa kubur”, (HR Al-Baihaqi).
- b. “Diantara orang-orang Arab Badawi yang di sekelilingmu itu, ada orang-orang munafik; dan (juga) diantara penduduk Madinah. Mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. Kamu (Muhammad) tidaklah mengetahui mereka, tetapi Kami-lah yang mengetahui mereka. Nanti mereka akan Kami siksa dua kali kemudian mereka akan dikembalikan kepada adzab yang besar”, (QS Al-Taubat [9] : 101).
Maksud dari firman Allah : “Nanti Kami akan siksa mereka dua kali” adalah siksa kubur dan siksa neraka.
- c. “Maka pastilah putusan (adzab) Tuhan kita menimpa atas kita; sesungguhnya kita akan merasakan (adzab itu)”, (QS Ash-Shaffaat [37] : 31).
Hadist riwayat Aisyah, bahwa ia bertanya kepada Rasulullah Saw tentang siksa kubur. Rasulullah Saw bersabda, “Benar, siksa kubur itu pasti terjadi”. Aisyah berkata, “Sesudah itu, aku melihat setiap kali Rasulullah Saw shalat, beliau selalu memohon perlindungan dari siksa kubur”.

3. Ayat-ayat Allah tentang Hari Kebangkitan sampai Penghimpunan, yang berbunyi :

- a. “Dan ditiuplah Sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup Sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)”, (QS Al-Sumar [39] : 68).

- b. “Yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup Sangkakala lalu kamu datang berkelompok-kelompok, dan dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu”, (QS Al-Naba [78] : 18-19).
 - c. “Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan”, (QS Al-Jaatsiyah [45] : 28).
 - d. “Maka berpalinglah kamu dari neraka. (Ingatlah) hari (ketika) seorang penyeru (Malaikat) menyeru kepada sesuatu yang tidak menyenangkan (hari pembalasan), sambil menundukkan pandangan-pandangan dengan mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka belalang yang beterbangan, mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu”. Orang-orang kafir berkata : “Ini adalah hari berat”, (QS Al-Qamat [54] : 6-8).
 - e. “(Ingatlah) hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan kamu pada hari pengumpulan (untuk di hisab), itulah hari (waktu itu) dinampakkan kesalahan-kesalahan. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan mengerjakan amal shaleh niscaya Allah akan menutupi kesalahan-kesalahan dan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka yang kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah keberuntungan yang besar”, (QS Al-Taghaabun [64] : 9).
4. Ayat-ayat Allah tentang kehidupan Kiamat, yang berbunyi :
- a. “Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahanam; dan pada hari itu ingatlah manusia akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya”, (QS Al-Fajr [89] : 23).
 - b. “Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya Malaikat-Malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”, (QS At-Tahrim [66] : 6).
 - c. “Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami menjadi orang-orang yang membuat perhitungan”, (QS Al-Anbiyaa [21] : 47).
 - d. “Kecuali orang yang bertaubat, beriman, dan beramal shaleh, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikitpun”, (QS Maryam [19] : 60).
 - e. “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh, bagi mereka yang penuh kenikmatan”, (QS Luqman [31] : 8).

Sebagai pengalaman lain yang dapat diterangkan yaitu mengenai pengalaman penulis dalam perjalanan ziarah ke Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Adanya pengalaman ziarah tersebut, terlihat ada macam-macam bentuk makam disesuaikan dengan silsilah baik dari silsilah kerajaan, silsilah para alim ulama, dan silsilah seniman, yang kesemuanya dapat mempunyai kharisma. Selain itu, dengan adanya tempat pemakaman yang dibeda-bedakan antara satu dengan yang lain dapat menambah wawasan mengenai sejarah atau silsilah dan macam bentuk makam yang ada di pemakaman Imogiri. Sehubungan dengan itu, pengalaman berziarah juga dapat menambah inspirasi penulis dalam menuangkan sebuah karya seni Grafis yang bersifat fantasi dalam bentuk batu nisan, keranda, dan suasana tempat pemakaman.

Berdasar uraian di atas, ada beberapa alasan dalam menciptakan karya seni Grafis dengan judul “Fantasi Alam Kematian”, antara lain :

1. Karena merupakan hasil perenungan yang menjadi dasar inspirasi dalam menelusuri ataupun menguak rahasia alam
2. Karena alam fantasi merupakan daya khayal atau imajinasi yang menggambarkan angan-angan fantasi dan suatu bentuk fantasi sudah menjadi aliran seni dalam diri penulis, yaitu beraliran surealisme
3. Karena manusia sebagai makhluk hidup agar tahu dan mengerti akan arti hidup yang sesungguhnya dalam penggambaran karya fantasi serta juga ingin menyampaikan pesan kepada penikmat seni maupun pembaca untuk selalu mengingat akan alam kematian yang merupakan alam paling kekal dan abadi

4. Karena karya seni Grafis dengan judul “Fantasi Alam Kematian” ini sengaja dirancang dengan pijakan ilmu Al-Qur’an dan Al-Sunnah yang shahih.

Demikian latar belakang ide dan alasan yang mendasar dalam penciptaan karya seni Grafis sebagai Tugas Akhir.

